

**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN,
KINERJA KEUANGAN, *NET PROFIT MARGIN*, DAN KEBIJAKAN
DEVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia 2015-2019)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat S-1**



Disusun Oleh:

Abi Izal Permadi

NIM. 16.0102.0029

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN,
KINERJA KEUANGAN, *NET PROFIT MARGIN*, DAN KEBIJAKAN
DEVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia 2015-2019)**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang



Disusun Oleh:
Abi Izal Permadi
NIM. 16.0102.0029

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

SKRIPSI

**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN,
KINERJA KEUANGAN, *NET PROFIT MARGIN*, DAN KEBIJAKAN
DEVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM**
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Abi Izal Permadi

NPM 16.0102.0029

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 25 Agustus 2020.....

Susunan Tim Penguji

Pembimbing



Dr. Barkah Susanto, M.Sc., Ak.

Pembimbing I



Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc., Ak.

Pembimbing II

Tim Penguji



Dr. Barkah Susanto, M.Sc., Ak.

Ketua



Muji Murnani, S.E., M.Sc., Ak., CA

Sekretaris



Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc., Ak.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal 04 SEP 2020.....



Dr. Marlina Kusuma, M.M.

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abi Izal Permadi

NIM : 16.0102.0029

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN,
KINERJA KEUANGAN, *NET PROFIT MARGIN*, DAN KEBIJAKAN
DEVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek .
Indonesia 2015-2019)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 14 Agustus 2020

Pembuat Pernyataan



Abi Izal Permadi

NIM. 16.0102.0029

RIWAYAT HIDUP

Nama : Abi Izal Permadi
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tanggal Lahir : Loa Tebu, 16 November 1998
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Gintung, Sawangan, Magelang
Alamat Email : abiizal16@gmail.com
Pendidikan formal :
Sekolah Dasar (2004-2010) : SD Negeri 16 Tenggarong
SMP (2010-2013) : SMP Muhammadiyah 2 Sawangan
SMA (2013-2016) : SMA Muhammadiyah 1 Muntilan
Perguruan Tinggi : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Magelang

Magelang, 14 Agustus 2020
Peneliti



Abi Izal Permadi
NIM. 16.0102.0029

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.
Dia mendapat (pahala) dari kebajikan yang dikerjakannya dan dia mendapat
(siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya”

(Q.S. Al-Baqarah: 282)

“Allah tidak melihat bentuk rupa dan harta benda kalian, tapi Dia melihat hati dan
amal kalian”

(Nabi Muhammad SAW)

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kinerja Keuangan, Net Profit Margin, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019)”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat akademik dalam mencapai gelar sarjana (S-1) pada program studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Wawan Sadtyo Nugroho, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Bapak Barkah Susanto, SE.,M.Sc selaku dosen pembimbing 1 yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Yulinda Devi Pramita, SE.,M. Sc. Ak selaku dosen pembimbing 2 yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah menuntun saya selama studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
5. Bapak Armadi, Ibu Nanik, dan Adik saya Dhika serta keluarga lainnya yang selalu memberikan dukungan, motivasi, serta doa sehingga saya bisa menyelesaikan studi ini.
6. Teman-teman Akuntansi angkatan 2016 yang telah menjadi teman diskusi dan memotivasi dalam hal akademik
7. Sahabat dan semua pihak yang penulis tidak bisa sebut satu per satu, yang telah memberikan dukungan serta doa.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang diberikan kepada penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Kontribusi Penelitian	12
1. Secara Teoritis	12
2. Secara Praktis	12
E. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	14
A. Telaah Teori	14
1. Teori Sinyal (Signalling Theory).....	14
2. Keputusan Investasi.....	16
3. Keputusan Pendanaan.....	18
4. Net Profit Margin (NPM).....	20
5. Kinerja Keuangan	21
6. Kebijakan Deviden	25

7. Harga Saham	26
B. Telaah Penelitian Sebelumnya.....	28
C. Perumusan Hipotesis.....	31
D. Model Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Populasi dan Sampel.....	39
B. Data penelitian.....	40
1. Jenis dan sumber data Penelitian	40
2. Teknik Pengumpulan Data.....	41
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.....	41
D. Metode Analisis Data	43
1. Statistika Deskriptif	43
2. Uji Asumsi Klasik.....	44
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	46
4. Uji Hipotesis	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Sampel Penelitian	51
B. Statistik Deskriptif.....	52
C. Uji Asumsi Klasik	54
1. Uji Normalitas.....	54
2. Uji Multikolinearitas.....	55
3. Uji Heteroskedastisitas	56
4. Uji Autokorelasi.....	57
D. Analisis Regresi Linier Berganda.....	59
E. Uji Hipotesis	61
1. Koefisien Determinasi (R^2)	61
2. Uji F (<i>Goodness of Fit</i>)	61
3. Uji t.....	63
F. Pembahasan	67

BAB V KESIMPULAN.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Keterbatasan Penelitian.....	75
C. Saran.....	76
Daftar Pustaka.....	77
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rekapitulasi Penelitian Sebelumnya.....	28
Tabel 3.1 Pengukuran Variabel.....	41
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	51
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif.....	52
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas.....	55
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas.....	56
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas Setelah Pengobatan.....	57
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi.....	58
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi Setelah Pengobatan.....	59
Tabel 4.9 Uji Koefisien Regresi.....	59
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi.....	61
Tabel 4.11 Uji Statistik F.....	62
Tabel 4.12 Uji Statistik t.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur	3
Gambar 2.1 Model Penelitian	38
Gambar 3.1 Penerimaan Uji F.....	49
Gambar 3.2 Penerimaan Uji t.....	50
Gambar 4.1 Uji Statistik F	62
Gambar 4.2 Uji t Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Harga Saham.....	64
Gambar 4.3 Uji t Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Harga Saham.....	65
Gambar 4.4 Uji t Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham.....	65
Gambar 4.5 Uji t Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham.....	66
Gambar 4.6 Uji t Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Manufaktur.....	83
Lampiran 2 Data Perhitungan Variabel Keputusan Investasi	84
Lampiran 3 Perhitungan Variabel Keputusan Pendanaan.....	86
Lampiran 4 Perhitungan Variabel <i>Net Profit Margin</i>	88
Lampiran 5 Perhitungan Variabel Kinerja Keuangan.....	90
Lampiran 6 Perhitungan Variabel Kebijakan Dividen	93
Lampiran 7 Harga Saham (Harga Penutupan)	95
Lampiran 8 Hasil Outpu SPSS.....	98
Lampiran 9 Tabel	103

ABSTRAK
**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN,
KINERJA KEUANGAN, *NET PROFIT MARGIN*, DAN KEBIJAKAN DEVIDEN
TERHADAP HARGA SAHAM**
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2019)

Oleh:
Abi Izal Permadi
16.0102.0029

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, *Net Profit Margin*, Kinerja Keuangan, serta Kebijakan Dividen sebagai variabel independen dan Harga Saham sebagai variabel dependennya. Berdasarkan dari pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dengan pengambilan periode 5 tahun (2015-2019) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan atau 45 sampel. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi, uji F, dan Uji t. Hasil dari pengolahan data yang dilakukan diketahui bahwa Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap Harga Saham, Keputusan Pendanaan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Harga Saham Perusahaan, Kinerja Keuangan berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

Kata Kunci: Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, *Net Profit Margin*, Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Harga Saham

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

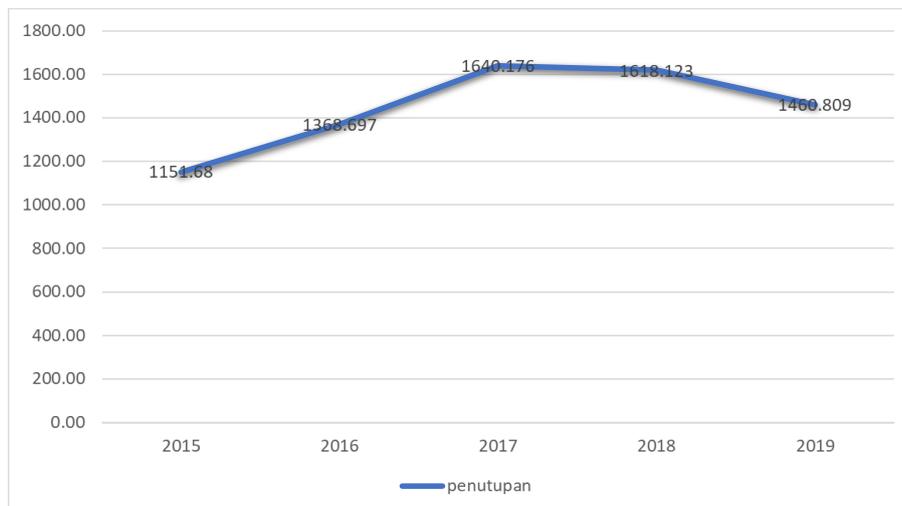
Saham merupakan instrumen pasar keuangan yang cukup populer di pasar modal. Perusahaan menerbitkan sahamnya untuk memperoleh pendanaan perusahaan yang nantinya digunakan untuk sebagai modal perusahaan dalam melakukan kegiatan. Oleh karena itu, penerbitan saham merupakan salah satu cara perusahaan untuk memperoleh modal, selain dengan melakukan peminjaman kepada bank atau pihak lainnya.

Investor dalam berinvestasi di pasar modal, kebanyakan memilih untuk melakukan investasi pada saham perusahaan karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang lebih menarik bagi investor daripada instrumen pasar lainnya. Modal yang diinvestasikan investor tidak hanya sebagai bentuk pemberian dana untuk perusahaan tetapi juga sebagai bentuk klaim investor atas pendapatan dan aset yang dimiliki perusahaan, serta investor diberikan hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diadakan perusahaan setiap tahunnya. Hal inilah yang membuat saham menjadi sesuatu yang menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya kedalam perusahaan.

Keuntungan yang diperoleh investor dari menginvestasikan modalnya ke perusahaan dengan membeli sahamnya terdiri dari dua, yaitu dividen dan *capital gain*. Dividen adalah pembagian keuntungan dari perusahaan kepada

investor yang berasal dari laba yang didapat perusahaan dalam satu tahun periode kegiatan, investor untuk memperoleh keuntungan dari dividen harus memegang saham perusahaan tersebut dalam jangka waktu yang lama agar diakui untuk berhak menerima dividen dari perusahaan. *Capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh investor dari selisih harga jual dan beli saham, investor tidak perlu menjadi pemegang saham perusahaan dalam jangka waktu lama untuk memperoleh *capital gain*, investor perlu untuk membuat keputusan disaat untuk membeli jika harga saham lebih rendah dan menjual disaat harga saham lebih tinggi dari harga beli, tidak hanya sekedar membuat keputusan untuk menjual dan memnbeli tetapi perlu untuk melakukan berbagai analisis agar mampu memperoleh keuntungan yang optimal.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki berbagai sektor dan salah satunya adalah sektor manufaktur yang bergerak untuk membuat bahan mentah menjadi produk jadi yang siap diperjualbelikan, indeks harga saham sektor manufaktur periode 2015-2019 yang bisa dilihat pada gambar 1.1 berikut ini:



www.idx.co.id

Gambar 1.1
Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur 2015-2019

Indeks harga saham sektor manufaktur pada gambar 1.1 mengalami kenaikan dari tahun 2015 sampai tahun 2017 yang mengartikan bahwa adanya perkembangan yang terjadi pada sektor manufaktur selama periode tahun tersebut dengan menaikinya indeks harga saham pada sektor manufaktur, pada tahun 2017 dan 2018 sektor manufaktur yang harga sahamnya stabil mengalami penurunan pada tahun 2019 karena ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan harga sahamnya dan penjualan yang kurang baik di tahun 2019. Harga saham dipengaruhi berbagai faktor yang membuatnya mengalami kenaikan dan penurunan pada pasar modal.

Harga saham perusahaan dipengaruhi berbagai faktor seperti keputusan atau kebijakan yang diambil perusahaan, keputusan investor, kondisi perekonomian negara, dan lain-lainnya. Saham merupakan surat berharga yang menjadi kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan. Saham adalah

suatu bentuk alternatif investasi yang bisa dilakukan serta bisa memberikan keuntungan sekaligus kerugian apabila tidak mampu melakukan investasi saham dengan baik. Menurut Tandelilin (2010) surat berharga yang cukup populer untuk diperjualbelikan di pasar modal adalah saham, karena investasi yang dilakukan pada saham dibandingkan dengan surat berharga atau sekuritas lainnya lebih membuat investor mendapatkan return yang besar dalam jangka pendek serta memiliki sifat *high risk* disaat harga saham menurun. Hal yang menarik yang bisa dilihat tentang saham yaitu banyak investor melakukan investasi dalam pasar modal walaupun saham memiliki sifat *high risk* karena penurunan harga yang bisa memberikan kerugian bagi saham yang dibeli.

Harga Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan investor dalam suatu perusahaan yang merupakan refleksi dari keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset. Menurut Jogiyanto (2008) harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di bursa efek atau pasar modal pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham bisa dibidang sebagai dasar minat investor terhadap saham, harga saham akan naik apabila permintaan saham suatu perusahaan itu tinggi maka harga yang akan dimiliki saham itu juga akan tinggi. Keadaan yang berubah pada internal dan eksternal perusahaan akan mempengaruhi harga saham perusahaan, harga saham pada suatu waktu tertentu akan terus mengalami perubahan dan tidak akan pernah tetap pada satu titik pada satu harga dalam waktu yang lama.

Keputusan investasi merupakan keputusan yang diambil individu atau badan usaha untuk menanamkan modalnya kedalam perusahaan. Keputusan investasi bukan hanya sekedar keputusan investasi merupakan keputusan yang dilakukan investor untuk mengalokasikan dana tertentu yang dimilikinya ke dalam investasi tertentu untuk menghasilkan keuntungan atau laba dalam jangka waktu tertentu. Menurut penelitian Rahmawati (2017) keputusan yang diambil perusahaan untuk menghasilkan *profit* akan memengaruhi keputusan investasi yang akan diambil investor untuk menanamkan modalnya di dalam perusahaan tersebut sehingga harga saham akan ikut terpengaruh di pasar modal. Keputusan investor didasari oleh *return* dan risiko yang akan ditanggung investor dari penanaman modalnya di perusahaan, penawaran dan pembelian di pasar modal memerlukan analisa yan tepat untuk membuat keputusan. Menurut penelitian Artika *et al* (2016) investor saat akan melakukan investasi tidak hanya sekedar melakukan satu analisis saja tetapi juga menggunakan analisis yang lain dan juga harus mempertimbangkan faktor-faktor lainnya seperti faktor internal dan eksternal perusahaan.

Modal yang dihasilkan perusahaan datang dari berbagai hal, salah satu dari melakukan utang pada bank atau pihak lainnya. Pendanaan merupakan keputusan yang diambil perusahaan agar bisa mendapatkan modal untuk melakukan kegiatan Keputusan pendanaan adalah keputusan perusahaan dalam mendapatkan dana yang diperlukan untuk investasi dan kebutuhan yang dimiliki perusahaan. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi yang

akan dapat berdampak rendahnya profitabilitas perusahaan tersebut (Joni dan Lina 2010). Keputusan pendanaan diambil harus dengan berbagai pertimbangan seperti kondisi keuangan, kemampuan perusahaan untuk membayar kembali, jumlah pendanaan yang diperlukan, atau jumlah bunga yang harus ditanggung. Menurut penelitian Hutapea *et al* (2017) hutang yang terlalu tinggi akan membuat investor tidak ingin terlibat atas risiko beban utang yang diderita perusahaan sewaktu-waktu, jadi untuk membuat keputusan pendanaan yang tepat akan mengoptimalkan kondisi keuangan perusahaan.

Kegiatan perusahaan yang optimal akan menghasilkan penjualan dan laba bersih yang baik, tujuan dari perusahaan adalah menghasilkan penjualan dan laba bersih sebanyak-banyaknya. Pengukuran presentase margin antara penjualan bersih dan laba bersih bisa diukur dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari penjualannya. Menurut Murhadi (2013) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan cerminan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualan yang dilakukan, semakin tinggi nilai dari NPM maka itu semakin baik. Menurut penelitian Egam *et al* (2017) perusahaan sebaiknya memperhatikan nilai *Net Profit Margin* (NPM) dengan meningkatkan penjualan atau pendapatan bersih serta laba bersihnya, serta rasio NPM bisa digunakan investor untuk memprediksi harga saham perusahaan tersebut.

Informasi tentang kinerja keuangan sangat dibutuhkan bagi para investor untuk melakukan investasi, keputusan yang investor dari melihat informasi kinerja keuangan perusahaan untuk tetap mempertahankan investasi tersebut atau mengalihkan investasi tersebut. Menurut Jumingan (2006) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, baik dari segi aspek penggalangan dana dan distribusi dana, yang biasanya diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Penelitian dari Minarni dan Suryono (2018) menyatakan investor atau calon investor sebaiknya memperhatikan bahwa dalam menanamkan modal ke sebuah perusahaan perlu melihat aspek rasio-rasio keuangan yang mencerminkan kinerja dan nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya kedalam perusahaan dan akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Dividen merupakan bentuk pembayaran yang dilakukan perusahaan kepada para pemegang saham sebagai proporsi jumlah saham yang dimiliki oleh pemilik saham itu sendiri. Menurut Sartono (2014) kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil oleh perusahaan tentang apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi mendatang. Kebijakan dividen ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diadakan perusahaan setiap tahun untuk membahas berbagai keputusan dan menentukan apakah laba bersih yang perusahaan hasilkan dari periode sebelumnya akan dibagikan dalam bentuk dividen atau tidak. Penelitian

Oktavia *et al* (2017) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh pada keputusan investor dalam menanamkan modalnya, dengan meningkatnya dividen maka harga saham perusahaan akan meningkat. Dividen merupakan hak yang dimiliki pemegang saham untuk mendapatkan keuntungan dari penanaman modalnya kedalam perusahaan

Penelitian terkait dengan harga saham sudah banyak dilakukan, diantaranya penelitian dari Rahmawati (2017) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif keputusan investor dalam menginvestasikan dana mereka, yang nanti bisa meningkatkan harga saham perusahaan. penelitian Rohmah *et al* (2019) menyatakan bahwa keputusan investasi dan keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian Sondakh *et al* (2015) menyatakan bahwa keputusan pendanaan dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini didukung dari penelitian Munira *et al* (2018) yang menyatakan keputusan pendanaan berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Tumandung *et al* (2017) juga menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian dari Samosir *et al* (2019) *Net Profit Margin* (NPM) dan Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian Mutiarani *et al* (2019) menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Amaliyah *et al* (2017) menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian dari Faleria *et al* (2017) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Ardhila dan Utiyati (2016)

menyatakan bahwa kinerja keuangan dengan pengukuran *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian Herdani dan Oetomo (2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Rohmah *et al* (2019) yang berjudul pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham. Persamaan dengan penelitian ini adalah **pertama**, yaitu menggunakan variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kinerja keuangan, **Kedua**, menggunakan variabel dependen harga saham, **ketiga**, studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan Penelitian ini yaitu **pertama**, adanya penambahan variabel independen *Net Profit Margin* (NPM) dan Kebijakan Dividen, penambahan *Net Profit Margin* (NPM) dalam penelitian ini karena pada beberapa penelitian menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat NPM maka kinerja perusahaan semakin baik. Menurut Rinati (2008) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan laba bersih dan penjualan, semakin besar NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif dan bisa meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan harga saham. Penambahan Kebijakan Dividen karena merupakan salah satu keuntungan yang didapat investor dari investasi melalui saham, maka pihak manajemen perusahaan perlu memperhatikan kebijakan dividen yang akan diterapkan dalam rangka menarik

investor untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan dalam bentuk kepemilikan saham (Sartono, 2014).

Perbedaan **kedua**, adalah adanya penambahan periode studi empiris yang dilakukan menjadi periode 2015-2019, penambahan ini untuk lebih mengetahui bagaimana perkembangan harga saham pada perusahaan sektor manufaktur pada periode tersebut. Harga saham sektor manufaktur dari tahun 2015 sampai 2018 mengalami terus mengalami kenaikan dan di tahun 2019 terjadi penurunan karena adanya penjualan yang menurun di beberapa perusahaan di sektor manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak untuk menghasilkan produk, aktivitas yang dilakukan juga banyak dari mengelola bahan baku sampai menjual produknya kepada konsumen. Proses kegiatan perusahaan manufaktur yang kompleks membuatnya sangat dipengaruhi berbagai faktor internal dan eksternal, yang membuat peneliti tertarik menggunakan perusahaan manufaktur sebagai studi empirisnya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka diteliti tentang harga saham, dari pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, *net profit margin*, kinerja keuangan, dan kebijakan dividen. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Pengaruh Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, *Net Profit Margin*, Kinerja Keuangan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah disampaikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap harga saham?
2. Apakah Keputusan Pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham?
3. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham?
4. Apakah Kinerja Keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham?
5. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap harga saham?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Harga Saham.
2. Untuk menguji secara empiris Keputusan Pendanaan berpengaruh terhadap Harga saham.
3. Untuk menguji secara empiris *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham.
4. Untuk menguji secara empiris Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Harga Saham.
5. Untuk menguji secara empiris Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Harga Saham.

D. Kontribusi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai pendukung teoritis atau kontribusi pada bidang ilmu akuntansi sebagai pengembangan ilmu pihak-pihak lain.

2. Secara Praktis

Bagi peneliti, penulisan penelitian ini adalah media bagi peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama masa perkuliahan, serta sebagai bentuk penambahan pengalaman peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Investor agar bisa menanamkan modalnya perlu mengetahui berbagai informasi terkait perusahaan yang ingin ditanamkan modalnya didalamnya, prospek perusahaan yang baik akan membuat lebih dipercaya investor untuk berinvestasi didalamnya.

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematik penulisan skripsi ini terdiri atas 5 bab, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi alasan memilih judul penelitian berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Berisi teori sebagai dasar untuk menganalisa pokok-pokok masalah dalam penelitian berupa telaah teori, hasil penelitian terdahulu, hipotesis dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi gambaran dan tahapan penelitian yang menjelaskan tentang populasi, sampel, metode pengambilan sampel, definisi, operasional, pengukuran variabel, dan metode analisa data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi analisis data dan pembahasan. Bagian ini menjadi titik perhatian karena dilakukan pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan program SPSS berupa analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas data, analisis regresi dan pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal didasarkan dibawah suatu pengertian bahwa informasi yang dimiliki oleh setiap pihak berbeda atau adanya asimetri informasi (Spence, 1973). Asimetri informasi terjadi karena kurangnya informasi yang diberikan manajemen, untuk itu manajemen perlu untuk memberikan suatu sinyal yang meyakinkan mengenai informasi yang dibagikan. Isyarat atau sinyal merupakan suatu tindakan yang dilakukan perusahaan untuk membagikan suatu petunjuk ke para investor untuk menjelaskan bagaimana pihak manajemen dalam memberikan pandangan perihal prospek perusahaannya (Brigham dan Houston 2011). Oleh karena itu, manajemen perusahaan memberikan informasi dalam bentuk laporan keuangan perusahaan untuk pihak yang memiliki kepentingan.

Teori sinyal merupakan suatu sinyal informasi yang diperlukan investor untuk membuat keputusan mengenai apakah para investor akan menanamkan modalnya atau tidak pada perusahaan itu (Suwardjono, 2014). Informasi yang dibagikan perusahaan adalah hal penting bagi investor yang ingin menanamkan modalnya. Informasi yang dipublikasikan dapat memberikan sinyal-sinyal mengenai kondisi

perusahaan yang menentukan dalam pengambilan keputusan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan itu.

Teori sinyal menekankan akan pentingnya informasi yang dibagikan manajemen kepada pihak yang investor. Menurut Ross (1977) pihak eksekutif perusahaan yang mempunyai informasi akan memiliki dorongan untuk memberikan informasinya kepada pihak eksternal. Informasi yang diberikan berbentuk laporan keuangan yang berisi informasi keuangan dan non-keuangan, informasi ini akan membantu investor mengenai keputusan yang akan diambil untuk prospek perusahaan kedepannya, maka perlu bagi manajemen memberikan informasi yang benar agar bisa mempertahankan kepercayaan investor terhadap perusahaannya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, serta tepat waktu akan meningkatkan kredibilitas perusahaan yang akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dalam pengambilan keputusannya.

Teori sinyal digunakan yang dalam penelitian ini berfungsi untuk menganalisis informasi yang dibagikan perusahaan kepada investor dan bagaimana tanggapan investor terhadap informasi ini serta efek apa yang dihasilkan dari keputusan yang diambil, baik dari sisi investor maupun dari perusahaan. Informasi yang dibagikan tidak hanya digunakan investor tetapi juga oleh perusahaan, respon yang diambil perusahaan terhadap informasi juga akan mempengaruhi prospek perusahaan untuk kedepannya termasuk nilai perusahaan atau harga saham perusahaan.

2. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan untuk alokasi modal atau dana yang dimiliki untuk berinvestasi kedalam perusahaan. Pihak investor melakukan berbagai analisis dalam menanamkan modalnya agar hasil keuntungan dari investasi tersebut optimal. Keputusan investasi adalah keputusan diambil investor untuk membeli aset perusahaan (Sudana, 2011). Investasi yang dilakukan tidak hanya untuk penanaman modal terhadap entitas lainnya, tetapi juga investasi untuk kegiatan atau proyek yang direncanakan atau sedang dilakukan. Menurut Prasetyo (2011) menyatakan bahwa suatu pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan merupakan hasil yang didapat dari keputusan investasi yang diambil. Keberhasilan manajemen dalam membuat keputusan investasi akan memberikan kinerja yang lebih baik dan optimal. Menurut Tandelilin (2010) investasi merupakan suatu komitmen yang dilakukan atas dana yang dimiliki untuk tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa depan. Investor bisa digolongkan menjadi dua, yaitu investor individu dan investor institusional atau perusahaan, kedua golongan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menghasilkan keuntungan dari hasil investasi yang dilakukan.

Menurut Pujiati dan Widanar (2009) keputusan Investasi adalah tindakan pengeluaran dana di saat sekarang yang diharapkan bisa mendapatkan arus kas yang lebih besar dari dana awal yang dikeluarkan sehingga perusahaan akan lebih berkembang dan terencana. Keputusan investasi memiliki berbagai pertimbangan yang harus diperhatikan, dasar

pertimbangan adalah tingkat *return* yang diharapkan, tingkat risiko, serta hubungan tingkat risiko dan *return* yang diharapkan, berikut penjelasan dasar pertimbangan keputusan investasi:

1) *Return*

Menurut Samsul (2006) *return* adalah hasil dari keuntungan yang dinyatakan dalam bentuk presentase awal modal investasi yang ditanamkan. Keuntungan yang diperoleh, hasil dari penanaman modal dengan jual beli saham perusahaan. *Return* bisa berupa *return* yang telah direalisasikan dan *return* ekspektasi yang belum direalisasikan tetapi masih diharapkan untuk masa yang akan datang (Jogiyanto, 2014). Investor dalam menanamkan modalnya akan mengharapkan tingkat pengembalian tertentu yang akan terjadi dari hasil penanaman modalnya.

2) Risiko

Risiko pada investasi adalah hasil dari perbedaan *return* yang diharapkan dan *return* yang terjadi dari investasi. Menurut Tandelilin (2010) risiko merupakan kemungkinan yang terjadi dari perbedaan antara *return* yang terjadi dan *return* yang diharapkan, bila perbedaan semakin besar maka risiko yang akan ditanggung akan besar juga. Investor harus memperhatikan tingkat risiko yang akan ditanggung, semakin besar risiko yang ditanggung maka semakin besar juga tingkat

keuntungan yang akan diperoleh dan juga akan memiliki kemungkinan rugi yang besar bila tidak sesuai ekspektasi yang diberikan.

3) Hubungan Tingkat Risiko dan *Return* yang Diharapkan

Menurut Fahmi (2013) return saham adalah pengembalian yang diharapkan akan terjadi dari dana yang investor tanamkan untuk investasi, harapan dari pengembalian bisa terjadi diluar dari apa yang diharapkan. Risiko dan return yang diharapkan memiliki hubungan yang positif dan searah, semakin besar risiko yang ditanggung maka semakin besar tingkat pengembalian yang diharapkan. Investor akan menanggung risiko kerugian dari pengembalian yang diharapkan tidak terjadi sesuai ekspektasi yang diharapkan tersebut.

3. Keputusan Pendanaan

Menurut Murtini (2008) menyatakan keputusan pendanaan merupakan rencana perusahaan untuk bagaimana strategi perusahaan mengumpulkan pendanaan untuk kegiatan operasional dan investasi, juga bagaimana rencana perusahaan untuk membentuk suatu komposisi yang optimal bagi sumber dana yang akan dipertahankan. Husnan (2008) juga menyatakan bahwa keputusan pendanaan perusahaan berhubungan dengan bentuk dan komposisi pendanaan yang digunakan perusahaan. Bentuk dan komposisi yang optimal akan lebih mempermudah perusahaan dalam alokasi dananya untuk kegiatan operasional dan investasi perusahaan.

Pendanaan yang dilakukan perusahaan diperoleh dari sumber dana jangka pendek dan sumber dana jangka panjang. Sumber dana jangka pendek digunakan untuk modal kerja perusahaan selama satu tahun periode kegiatan perusahaan, sumber dana jangka pendek misalnya didapat dari peminjaman kepada bank jangka pendek, utang usaha, dan utang pajak. Sumber dana jangka panjang diperlukan untuk proyek atau ekspansi usaha dalam skala yang besar dan memerlukan pendanaan dalam jangka waktu yang panjang serta jumlah yang besar, sumber dana jangka panjang misalnya obligasi, saham, dan utang bank jangka panjang, sumber pendanaan ini bisa dibidang adalah hutang yang dimiliki perusahaan dalam hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang (Susanti dan Rini, 2010).

Keputusan pendanaan adalah tanggung jawab yang dimiliki perusahaan untuk bisa melakukan kegiatan operasional dan investasi, tanggungan dari sumber dana yang diperoleh menjadi kewajiban yang harus dikembalikan perusahaan dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang. Keputusan pendanaan merupakan langkah yang perlu diambil perusahaan untuk secara optimal dalam melakukan kegiatan operasional dan investasi, serta memiliki risiko yang harus ditanggung perusahaan untuk membayar kembali dari dana yang perusahaan pinjam atau yang perusahaan dapat dari investor yang menanamkan modalnya kedalam perusahaan.

4. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Kasmir (2014) *Net Profit Margin (NPM)* merupakan suatu penilaian yang digunakan untuk melihat ukuran suatu keuntungan dengan melakukan perbandingan antara laba setelah pajak dan penjualan perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar presentase laba bersih yang dihasilkan perusahaan setelah dikurangi penjualan bersih, laba bersih bisa diketahui setelah pengurangan dari beban dan pajak yang harus ditanggung perusahaan. Rasio NPM ini mencerminkan keuntungan yang bisa diklaim perusahaan dari penjualan bersih yang perusahaan lakukan. Menurut Murhadi (2013) NPM adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. Perusahaan memiliki tujuan untuk menghasilkan keuntungan yang dilihat dari laba bersihnya, semakin optimal perusahaan dalam meminimalkan beban yang ditanggung maka presentase laba bersih yang dihasilkan akan semakin besar.

Menurut Astuti (2004) NPM merupakan margin yang dihasilkan dari penjualan perusahaan. Laba bersih yang dihasilkan selama satu tahun periode kegiatan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba bersih. Beban yang harus ditanggung perusahaan dari kegiatannya harus bisa perusahaan minimalisir, karena hal ini yang membuat laba yang perusahaan hasilkan semakin sedikit dari penjualannya. Penjualan yang besar juga membuat beban yang ditanggung besar. Menurut Abdullah (2005) rasio margin laba bersih berfungsi untuk mengukur besarnya laba bersih yang berhasil dicapai dari

penjualan. Margin dari laba yang dihasilkan perusahaan bermanfaat bagi investor untuk membandingkan model bisnis dan profitabilitas antar perusahaan, analisa ini akan membantu investor untuk melihat gambaran pertumbuhan usaha perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Perusahaan pastinya akan memiliki kondisi yang berbeda setiap periode tahun, perubahan laba yang terjadi bisa membuat kondisi itu meningkat, stabil, atau sebaliknya menyusut. Kondisi ini berefek pada margin pertumbuhan profitabilitas yang menggambarkan bahwa aktivitas dan model bisnis perusahaan sesuai atau tidak pada kondisi pasar di periode tahun tersebut.

5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil dari kesuksesan manajemen dalam mengelola kegiatan perusahaan selama satu periode berjalan. Menurut Harahap (2004) kinerja keuangan bisa dilihat secara keseluruhan dari laporan keuangan atau laporan tahunan yang perusahaan terbitkan, laporan-laporan ini merupakan sumber informasi bagi pihak berkepentingan, laporan keuangan juga sebagai pertanggung-jawaban manajemen kepada pemilik perusahaan atau investor, indikator kesuksesan perusahaan dan bahan pertimbangan dalam membuat keputusan.

Menurut Fahmi (2012) kinerja keuangan merupakan sebuah analisa untuk melihat bagaimana perusahaan dalam melaksanakan peraturan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil aktifitas perusahaan selama tahun periode berjalan, manajemen akan

selalu berusaha meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya untuk meningkatkan prospek masa depannya. Kinerja keuangan dinilai dari berbagai aspek kegiatan yang dilakukan perusahaan seperti aspek keuangan, pemasaran, pengumpulan dana, penyaluran dana, teknologi, atau sumber daya manusia, jika perusahaan tidak bisa mengelola kegiatan tersebut maka bisa mempengaruhi target yang ingin dicapai perusahaan. Kinerja keuangan selain sebagai gambaran hasil aktifitas perusahaan juga sebagai tolak ukur perusahaan untuk periode tahun berikutnya. Menurut Mulyadi (2007) kinerja keuangan merupakan penentuan secara periodik yang dilakukan untuk menilai perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan.

Kinerja keuangan berkaitan dengan kondisi perusahaan selama periode kegiatan dilakukan. kondisi perusahaan yang baik menunjukkan akan menunjukkan kinerja yang dan berarti perusahaan tidak memiliki masalah besar yang harus dihadapinya, sebaliknya jika kondisi perusahaan kurang baik atau buruk maka perusahaan bisa saja memiliki kinerja yang menurun dan memiliki suatu masalah. Menurut Munawir (2010) kinerja keuangan merupakan salah satu dasar yang dipergunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dengan melakukan analisa menggunakan rasio keuangan. Laporan keuangan memiliki berbagai komponen yang bisa diperbandingkan antara satu dengan yang lain, perbandingan ini bisa dipergunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan yang akan menyimpulkan kinerja keuangan selama periode kegiatan perusahaan.

Menurut Harahap (2010) rasio yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan adalah sebagai berikut:

1) Rasio Likuiditas

Mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertanggungjawabkan dan membayar kembali kewajiban jangka pendeknya.

2) Rasio Solvabilitas

Mencerminkan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk membayar kembali kewajiban jangka panjang atau kewajiban lainnya yang harus ditanggung perusahaan saat dilikuidasi

3) Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas

Mencerminkan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba melalui kegiatan yang dilakukannya.

4) Rasio Lverage

Mencerminkan hubungan yang dimiliki antara utang dan modal perusahaan maupun aset yang dimilikinya. Rasio digunakan untuk menilai kondisi perusahaan dengan melihat pembiayaan utang atau pihak lain dengan modal yang dimiliki perusahaan.

5) Rasio Aktivitas

Rasio yang mencerminkan aktivitas perusahaan dengan menilai kegiatan operasinya melalui penjualan, pembelian, dan kegiatan yang dilakukan lainnya.

6) Rasio Pertumbuhan (*Growth*)

Rasio yang menilai dari presentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun kegiatan.

7) Rasio Penilaian Pasar (*Market Based Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk menilai kondisi perusahaan di pasar modal, rasio ini akan mencerminkan performa atau kinerja perusahaan di pasar modal.

8) Rasio produktivitas

Rasio yang mencerminkan tingkat produktivitas perusahaan dalam bentuk unit atau kegiatan yang akan dinilai.

Rasio yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, dengan menggunakan rumus return on asset. *Return on asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dan jumlah aktiva. Menurut Tandelilin (2010) ROA menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Menurut Kasmir (2014) ROA merupakan rasio yang menggambarkan hasil keuntungan (*return*) atas jumlah aset (aktiva) yang digunakan perusahaan. Rumus ROA digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja keuangan perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas dengan persentase, semakin tinggi rasio atau persentase ROA yang dimiliki perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, sebaliknya juga bila rasionya rendah maka kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih juga rendah atau kurang bagus.

6. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham yang dilakukan perusahaan melalui RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Menurut Sartono (2014) dividen merupakan keuntungan yang dihasilkan dari investasi investor ke dalam perusahaan, manajemen dalam menentukan ini harus memperhatikan berbagai hal dari kondisi keuangan perusahaan di tahun periode kebijakan dividen akan dilakukan. Perusahaan harus memperhatikan dividen yang akan dibagikan, karena bisa mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan penanaman modal mereka ke dalam perusahaan. Kebijakan yang diterapkan akan mempengaruhi investor dalam menentukan nilai perusahaan, hal ini juga akan mempengaruhi investor lain untuk menanamkan modalnya kedalam perusahaan. Menurut Putra dan Wiagustini (2014) kebijakan dividen memiliki pengaruh dalam aliran dana, struktur finansial, likuiditas, dan perilaku yang diberikan investor. Kebijakan dividen harus melalui berbagai pertimbangan yang dilakukan dan disetujui pemegang sahamnya, pertimbangan melalui kondisi keuangan, pasar, modal, utang, dan lain-lainnya.

Dividen merupakan suatu keuntungan yang bisa diklaim investor, Putra dan Wiagustini (2014) menyatakan kebijakan dividen merupakan suatu yang penting untuk investor ketahui, karena dividen tidak hanya sebagai penghasilan investor tetapi juga sebagai bentuk analisa investor

untuk menilai perusahaan dalam investasinya. Menurut Warsono (2003) alasan perlunya kebijakan dividen adalah:

- 1) Kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap sikap investor
- 2) Kebijakan dividen akan berpengaruh pada pendanaan dan permodalan perusahaan
- 3) Kebijakan dividen bisa mempengaruhi arus kas perusahaan

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang diambil perusahaan setelah perusahaan bisa menghasilkan laba lebih dari kegiatan yang dilakukannya. Dividen dibayar pada tanggal pengumuman pembagian dividen dan akan dibayar sesuai dividen per lembar saham yang telah diputuskan. Perusahaan bisa untuk tidak melakukan pembagian dividen, ini bisa terjadi karena laba yang dihasilkan tidak optimal dan kondisi keuangan kurang baik. Kebijakan dividen bukan merupakan suatu kebijakan yang hanya untuk membagikan atau tidak dividen tetapi juga sebuah strategi yang dilakukan perusahaan untuk memperlihatkan kondisi keuangan yang mampu untuk membagikan laba keuntungan kepada pemegang saham dan sekaligus bisa meningkatkan nilai perusahaan dimata investor dari pembagian tersebut.

7. Harga Saham

Harga saham adalah harga dari saham pada periode waktu tertentu yang disebabkan karena adanya permintaan dan penawaran di pasar modal terhadap saham yang di distribusikan. Harga saham bisa mengalami kenaikan dan penurunan dikarenakan sejumlah faktor yang

mempengaruhinya. Harga saham yang mengalami penurunan terus-menerus bisa membuat investor menolak membeli saham perusahaan tersebut. Menurut Widioatmodjo (2005) harga nominal dari saham adalah harga yang biasanya tercantum pada lembar saham yang diterbitkan. Harga saham awal atau perdana merupakan harga yang diberlakukan untuk investor yang membeli saham perusahaan saat penawaran umum terjadi.

. Harga pembukaan saham adalah harga saham yang berlaku saat pasar saham dibuka pada hari itu. Harga pasar saham adalah harga saham pada saat diperdagangkan di bursa saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Harga penutupan adalah harga pasar saham yang saat itu sedang berlaku pada saat bursa tutup untuk hari itu. Menurut Brigham dan Houston (2011) harga saham adalah harga yang menentukan seberapa kaya seorang pemegang saham. Harga saham pada pasar modal ditentukan dari pelaku pasar yang memutuskan untuk mengadakan perdagangan saham. Keputusan harga saham tidak bisa sebarangan karena harus berbagai aspek agar saham itu sesuai, jika penentuan harganya tidak sesuai bisa saja calon pembeli tidak akan membeli saham tersebut. Menurut Jogiyanto (2008) lembar saham memiliki nilai saham yang dibedakan menjadi tiga kategori yaitu:

- 1) Nilai Buku (*Book Value*)

Nilai buku adalah nilai dari saham berdasarkan pembukuan oleh perusahaan emiten. Nilai buku juga disebut dengan nilai nominal, yaitu nilai yang telah ditetapkan pada setiap lembar saham.

2) Nilai Pasar (*Market Value*)

Nilai pasar merupakan nilai dari saham yang ada pada pasar modal di waktu tertentu yang ditentukan dulu oleh pelaku pasar saat ada permintaan dan penawaran untuk saham tersebut di pasar modal.

3) Nilai Intrinsik (*Intrinsic Value*)

Nilai intrinsik merupakan nilai dari saham dipasar yang menunjukkan nilai sebenarnya dari saham perusahaan. Nilai intrinsik bisa dibidang nilai yang menunjukkan present value dari arus kas yang diharapkan pada saham itu.

Menurut Husnan (2005) melakukan analisa saham memiliki tujuan untuk menaksir nilai sebenarnya saham tersebut lalu dibandingkan dengan harga pasar saat ini. Menilai harga saham yang wajar perlu untuk memperhatikan arus kas agar estimasinya tepat. Harga saham tergantung dengan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal. Sekaligus dengan melihat perilaku dari investor di pasar modal.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2. 1

Rekapitulasi Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil
1.	Rohmah <i>et al</i> (2019)	Variabel Independen: Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kinerja Keuangan Variabel Dependen: Harga Saham	Keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Keputusan pendanaan (DER) dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil
			saham, Kinerja keuangan (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2.	Samosir <i>et al</i> (2019)	Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan Kebijakan Dividen Variabel Dependen: Harga Saham	Secara simultan dan parsial CR, NPM dan Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
3.	Levina dan Dermawan (2019)	Variabel Independen: Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Kebijakan Dividen Variabel Dependen: Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), dan Aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, dan Kebijakan Dividen (DPR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham walaupun menunjukkan hubungan yang positif.
4.	Suraningrum dan Khrisna (2019)	Variabel Independen: Kinerja Keuangan dan Kebijakan Deviden Variabel Dependen: Harga Saham	Berdasarkan hasil penelitian, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Kebijakan Deviden secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial, Profitabilitas berpengaruh positif Harga Saham. Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Kebijakan

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil
			Deviden tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
5.	Mardhiyah <i>et al</i> (2018)	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Return On Equity</i> Variabel Depeden: Harga Saham	Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, <i>Return On Equity</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, kecuali <i>Net Profit Margin</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kebijakan Dividen berpengaruh dominan terhadap harga saham, dibandingkan dengan variabel Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Return On Equity</i> .
6.	Faleria <i>et al</i> (2017)	Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> Dan <i>Earning Per Share</i> Variabel Dependen: Harga Saham	Secara parsial <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Earning Per Share</i> tidak pengaruh terhadap harga saham. Implikasinya <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham. Secara simultan atau bersama-sama variabel <i>Current Ratio</i> (X1), <i>Net Profit Margin</i> (X2) dan <i>Earning Per Share</i> (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Sumber: Beberapa Artikel yang diolah, 2020

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Harga Saham

Keputusan dari investor dalam membuat keputusan investasi, bila keputusan tersebut tepat maka bisa membuat aset perusahaan tersebut memberikan kinerja optimal dan memberikan sinyal positif bagi investor sehingga meningkatkan harga saham (Prasetyo, 2011). Keputusan investasi bisa dibuat dengan melakukan berbagai analisa portofolio dan laporan keuangan perusahaan, hasil dari analisa tersebut akan menjadi dasar keputusan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Keputusan investasi juga harus memperhatikan risiko yang ditanggung dari investasi saham tersebut, semakin besar modal yang diinvestasikan investor maka risiko yang ditanggung juga semakin besar. Risiko yang besar akan menghasilkan *return* atau keuntungan yang besar, hubungan antara risiko dan *return* sangat erat. investor harus memperhatikan hal-hal tersebut agar dalam melakukan investasi menjadi optimal dan keuntungan yang didapat sesuai harapan.

Investor dalam investasi membutuhkan informasi untuk membuat keputusan, maka perlu bagi manajemen perusahaan untuk membagikan informasi yang dimilikinya untuk pihak yang memiliki kepentingan tersebut. Informasi yang dibagikan tidak bisa sembarangan, informasi tersebut harus bisa menarik investor untuk menginvestasikan modal yang dimilikinya ke perusahaan, perlu bagi manajemen untuk memberikan sinyal yang positif kepada investor. Sinyal yang positif akan membuat investor untuk merespons secara positif informasi yang dibagikan

perusahaan, respons yang positif inilah yang diharapkan perusahaan agar investor menginvestasikan modalnya kedalam perusahaan.

Investor tidak bisa sembarangan menginvestasikan modalnya kedalam perusahaan yang ingin investor investasikan modalnya, perlu berbagai pertimbangan dalam melakukan investasi. Investor bisa menanamkan modalnya dalam jangka pendek atau jangka panjang. Investasi jangka pendek dilakukan investor hanya untuk mendapat keuntungan dari harga saham yang lebih tinggi dari pembelian awal yang dilakukan investor, perlu untuk secara rutin memperhatikan kenaikan dan penurunan yang terjadi di pasar modal agar bisa menjual kembali saham yang dibeli pada kondisi yang optimal. Investasi jangka panjang dilakukan dalam jangka waktu satu tahun atau lebih tujuannya untuk memiliki pengaruh signifikan atas aset yang dimiliki perusahaan yang ditanamkan modalnya dan dalam mempertimbangkan investasi jangka panjang harus memperhatikan berbagai hal karena jangka waktunya yang lebih, keuntungan yang diperoleh biasanya dalam waktu tertentu seperti dividen, bunga, dan bunga sewa. Informasi yang dibagikan perusahaan kepada investor diharapkan bisa memberikan sinyal positif yang akan membuat investor aktif untuk menanamkan modalnya ke perusahaan, hal ini membuat nilai perusahaan akan meningkat dan harga saham perusahaan juga akan ikut meningkat

Hal ini sesuai dengan penelitian Rahmawati (2017) dan Rohmah *et al* (2019) yang menyatakan bahwa keputusan investasi memiliki

pengaruh positif terhadap harga saham, maka bisa disimpulkan bahwa keputusan investasi yang dilakukan investor untuk menginvestasikan modalnya kedalam perusahaan itu bisa meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut.

H1: Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap harga saham

2. Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Harga Saham

Keputusan pendanaan dilakukan perusahaan agar bisa memperoleh sejumlah dana yang diperlukan perusahaan untuk kegiatan usahanya. Keputusan pendanaan tidak bisa diputuskan asal-asalan dan perlu berbagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan pendanaan. Menurut Husnan (2008) menyatakan bahwa keputusan pendanaan perusahaan berhubungan dengan bentuk dan komposisi pendanaan yang digunakan perusahaan. Komposisi pendanaan yang diperoleh perusahaan dari obligasi, saham utang bank, dan utang dari pihak lainnya akan mempengaruhi bagaimana perusahaan dalam membayar kewajiban tersebut.

Keputusan pendanaan perlu berbagai pertimbangan didalamnya, karena perlu untuk mengetahui apakah perusahaan bisa membayar kembali kewajiban yang ditanggung perusahaan. Informasi yang dibagikan terkait kewajiban yang harus ditanggung perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali kewajiban dari pendanaan tersebut. Hal ini bisa mempengaruhi nilai dari perusahaan yang berefek pada harga saham perusahaan itu, manajemen perlu

berbagai pertimbangan terkait keputusan pendanaan karena ini bisa memberikan sinyal positif atau negatif terkait keputusan pendanaan yang diambil perusahaan

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Sondakh *et al* (2015) dan Munira *et al* (2018) yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham, maka bisa disimpulkan bahwa keputusan pendanaan yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh dana mampu mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut.

H2: Keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham

3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2014) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan suatu penilaian yang digunakan untuk melihat ukuran suatu keuntungan dengan melakukan perbandingan antara laba setelah pajak dan penjualan perusahaan. Laba yang dihasilkan merupakan salah satu gambaran dari hasil perencanaan dan kegiatan yang dilakukan perusahaan. Penjualan yang dihasilkan tidak secara langsung diklaim penuh oleh perusahaan karena harus dikurangi beban-beban yang ditanggung, setelah itu baru bisa mengetahui laba bersih yang bisa diklaim perusahaan.

Margin dari presentase antara laba bersih dan penjualan merupakan bentuk analisa rasio keuangan untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh. Perusahaan bisa menggunakan rasio dari margin untuk menilai keuntungan untuk membuat perencanaan kegiatan periode tahun

berikutnya, sedangkan bagi investor untuk menilai seberapa optimal laba yang dihasilkan dari penjualan perusahaan yang akan memperlihatkan kinerja perusahaan. Informasi terkait margin laba bersih yang dihasilkan akan memberikan suatu sinyal kepada perusahaan dan investor untuk membuat perencanaan dan keputusan terkait perusahaan. Presentase dari *Net Profit Margin* (NPM) bisa menjadi salah acuan dari rasio keuangan yang dipergunakan untuk menganalisa profitabilitas perusahaan, presentase dari laba bersih yang dihasilkan akan menjadi gambaran dari kegiatan yang perusahaan lakukan dan bisa berefek pada naik atau turunya harga saham perusahaan.

Hal ini sesuai dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Hidayat (2014) dan Samosir *et al* (2019) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham, maka bisa disimpulkan bahwa dengan presentase dari NPM bisa mempengaruhi harga saham perusahaan.

H3: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham

4. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham

Kinerja keuangan yang optimal menggambarkan bahwa perusahaan berhasil dalam kegiatan yang perusahaan lakukan. Menurut Munawir (2010) kinerja keuangan merupakan salah satu dasar yang dipergunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dengan melakukan analisa menggunakan rasio keuangan. Keuangan yang baik menandakan bahwa

prospek dari perusahaan tersebut baik, hal inilah yang harus dipertahankan manajemen perusahaan agar tetap bertahan di dalam persaingan dengan perusahaan lainnya.

Kinerja Keuangan merupakan salah satu pertimbangan yang harus diperhatikan perusahaan, kinerja keuangan yang baik akan membawa keuntungan untuk perusahaan dan sebaliknya bila kondisi kinerja keuangan buruk maka akan memberikan tekanan dan beban pada manajemen perusahaan untuk segera mencari solusinya. Kinerja keuangan yang baik akan dipandang positif oleh berbagai, hal ini yang diharapkan perusahaan untuk terjadi. Kinerja keuangan bisa diukur dengan rasio keuangan dan salah satunya dengan menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Kinerja keuangan optimal akan memberikan sinyal yang positif kepada pihak investor, hal ini diharapkan mampu meningkatkan harga saham perusahaan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fatmawati & Widyawati (2017) dan Suraningrum & Khrisna (2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap harga saham, maka bisa disimpulkan bahwa kinerja keuangan optimal mampu mempengaruhi harga saham dari perusahaan tersebut.

H4: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap harga saham

5. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Kebijakan dividen adalah pembagian dividen yang dilakukan perusahaan kepada para pemegang saham yang disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Menurut Putra dan Wiagustini (2014) Kebijakan dividen memiliki pengaruh dalam aliran dana, struktur finansial, likuiditas, dan perilaku yang diberikan investor. Kebijakan dividen bukan hanya sekedar membagikan laba yang dihasilkan kepada pemegang saham perusahaan dalam bentuk dividen saja, tetapi perlu adanya berbagai pertimbangan yang diperhatikan dalam menentukan kebijakan dividen. Kebijakan dividen dilakukan perusahaan sebagai bentuk kewajiban kepada pemegang saham tetapi bukan berarti pembagian dividen dilakukan setiap periode, bila perusahaan dalam kondisi kurang baik dan bermasalah bisa jadi pembagian dividen tidak diberlakukan. Kebijakan dividen diadakan untuk membuat keputusan terkait dengan laba bersih yang dihasilkan perusahaan, apakah laba bersih tersebut akan dicadangkan penuh untuk periode kegiatan berikutnya atau sebagian akan dibagikan sebagai dividen.

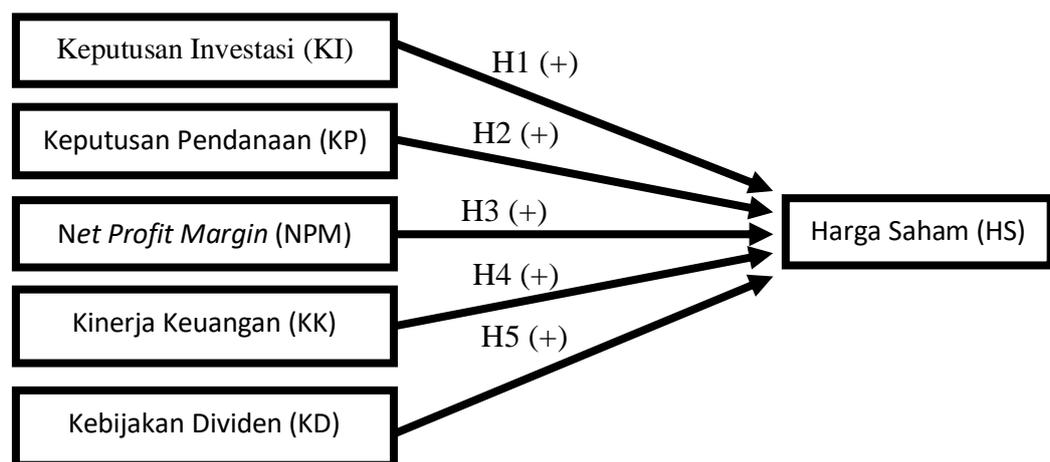
Pembagian dividen merupakan keuntungan yang diperoleh investor dari penanaman modal mereka kedalam perusahaan. Investor pastinya mengharapkan mendapatkan dividen dari investasinya kedalam perusahaan. Pembagian dividen bisa diartikan perusahaan dalam kondisi yang stabil, ini bisa menjadi sinyal positif yang diberikan perusahaan

kepada investor karena kondisi perusahaan yang baik dan tak perlu secara penuh mencadangkan labanya secara penuh untuk periode kegiatan berikutnya. Sinyal positif yang diberikan pada investor akan meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan untuk menanamkan modalnya ke perusahaan dan meningkatkan harga saham perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Erri & Dwi (2018) dan Levina & Dermawan (2019) yang menyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham, maka bisa disimpulkan bahwa dalam kebijakan dividen dari perusahaan untuk melakukan pembagian dividen akan berpengaruh positif terhadap peningkatan harga saham

H5: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham

D. Model Penelitian



Gambar 2. 1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan dari peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2019 dan menerbitkan laporan tahunannya selama periode tersebut.

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi yang besar dan peneliti sendiri tidak mampu meneliti keseluruhan dari populasi, maka peneliti bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Teknik *sampling* yang digunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang sama untuk setiap unsur atau anggota populasi untuk menjadi menjadi sample. Metode *purposive sampling* adalah metode penentuan sample dengan melakukan pertimbangan tertentu. Sample dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019, kriteria sample yang diambil merupakan data sekunder yang

diambil dari www.idx.co.id atau *website* perusahaan. kriteria sampel yang diambil:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
- 2) Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan tahunan selama periode 2015-2019.
- 3) Perusahaan manufaktur yang memiliki data yang lengkap terkait variabel yang akan diteliti.
- 4) Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen selama periode 2015-2019.
- 5) Perusahaan manufaktur yang tidak membukukan rugi bersih selama periode 2015-2019.
- 6) Perusahaan manufaktur dengan harga saham 900-12000 selama periode tahun 2015-2019.

B. Data penelitian

1. Jenis dan sumber data Penelitian

Jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka-angka dan informasi yang ada di dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019.

Sumber data berupa data sekunder yang bisa didapatkan dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id atau dari *website* perusahaan itu sendiri. Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung atau dibentuk oleh pihak lain. Data tersebut berupa data-

data keuangan dalam laporan keuangan perusahaan seperti data aset, laba, penjualan, dan item-item lainnya yang terkait dengan perhitungan yang dilakukan dalam variabel penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang ada dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur untuk melakukan perhitungan tentang keputusan investasi, keputusan pendanaan, *net profit margin*, kinerja keuangan, dan kebijakan dividen dalam rentang periode 2015-2019.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Tabel 3 1

Definis Operasional dan Pengukuran Variabel

No.	Nama Variabel	Definisi	Pengukuran
1.	Variabel Dependen (Harga Saham)	Menurut Husnan (2005) melakukan analisa saham memiliki tujuan untuk menaksir nilai sebenarnya saham tersebut dibandingkan dengan harga pasar saat ini. Menilai harga saham yang wajar perlu untuk memperhatikan arus kas agar estimasinya tepat.	Menurut Husnan (2005) untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu yang lalu. Hal ini bisa dilihat dari data historik <i>closing price</i> (harga penutupan) perusahaan dalam sejumlah periode. Investor melihat, mengamati, dan menganalisis data histori harga saham perusahaan tersebut

No.	Nama Variabel	Definisi	Pengukuran
2.	Variabel Independen (Keputusan Investasi)	Menurut Tandelilin (2010) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang.	Keputusan investasi dihitung dengan menggunakan <i>Price to Earning Rasio</i> (PER) yang membandingkan harga saham dan laba per saham. Tandelilin (2010) menyatakan bahwa untuk menghitung <i>Price to Earning Rasio</i> (PER), bisa dengan rumus: $PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$
3.	Variabel Independen ((Keputusan Pedanaan)	Menurut Sutrisno (2012) keputusan pendanaan merupakan kebijakan manajemen keuangan untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatannya.	Keputusan pendanaan dihitung dengan menggunakan <i>Debt to Equity</i> (DER) yang membandingkan total hutang dan total ekuitas yang ada dalam laporan keuangan. Menurut Sutrisno (2012) rumus <i>Debt to Equity</i> (DER) adalah sebagai berikut: $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$
4.	Variabel Independen (<i>Net Profit Margin</i>)	Menurut Kasmir (2014) merupakan penilaian yang digunakan untuk melihat ukuran suatu keuntungan dengan melakukan perbandingan antara laba setelah pajak dan penjualan perusahaan.	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) menggambarkan bagaimana keuntungan yang diperoleh dari laba bersih. Menurut Kasmir (2014) untuk mengetahui nilai dari <i>Net Profit Margin</i> (NPM) yaitu dengan rumus: $NPM = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$
5.	Variabel Iependen (Kinerja Keuangan)	Menurut Fahmi (2015) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah	Rasio yang digunakan adalah <i>Return on Asset</i> (ROA) dalam menghitung tingkat variabel kinerja keuangan. Rasio ini menghitung seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asset untuk menghasilkan laba

No.	Nama Variabel	Definisi	Pengukuran
		menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.	selama suatu periode. Menurut Kasmir (2014) rumus untuk mengetahui nilai ROA rumusnya adalah sebagai berikut: $ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Asset}$
6.	Variabel Independen (Kebijakan Dividen)	Menurut Kamaludin dan Indriani (2012) Kebijakan dividen adalah mencakup keputusan mengenai apakah laba akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk invest dalam perusahaan.	Kebijakan Dividen diperlukan agar sumber dana intern tetap terjaga sekaligus menjaga hubungan antara pemegang saham dan pihak manajemen. Kebijakan dividen yang optimal diharapkan bisa mampu menjaga harga saham tetap stabil. Menurut Kamaludin dan Indriani (2012) untuk mengetahui nilai kebijakan dividen digunakan rumus <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) sebagai berikut: $DPR = \frac{Dividen}{Laba Bersih}$

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistika Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif pada suatu data yang dapat diukur dengan nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi yang ada pada penelitian. Statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan data menjadi bentuk informasi yang mudah dipahami.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan untuk analisis regresi linier berganda, analisis ini akan terpenuhi bila bisa lolos dari asumsi-asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai penyebaran data pada variabel atau residual, penyebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi. Menurut Ghozali (2018) uji t dan F mengasumsikan nilai dari residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik yang dilakukan tidak valid untuk jumlah sample yang kecil.

Uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)*. Hipotesis yang digunakan untuk uji *Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)*, yaitu:

H₀: Data residual berdistribusi normal

H_a: Data residual berdistribusi tidak normal

Pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)* dapat dilihat nilai signifikansi dari *two-tailed*. Residual data yang nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinilai data tersebut berdistribusi secara normal, sebaliknya jika $< 0,05$ data bisa dibilang tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah ada dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabe bebas (independen). Pengujian dengan uji multikolinieritas melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*), syarat nilai dari uji multikolinieritas adalah nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka bisa disimpulkan bahwa data yang diuji bebas dari multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menguji dalam model regresi apakah ada ketidaksamaan *variance* dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan beberapa cara menguji apakah terjadi heteroskedastisitas yaitu dengan melakukan uji *scatterplot*, uji glejser, dan uji *park*.

Uji glejser dilihat dari nilai signifikasi dengan melakukan regresi variabel independen terhadap *absolut residual*, nilai signifikan dari hasil uji glejser harus lebih besar dari 0,05, maka bisa disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linier apakah terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode

t-1 (sebelumnya), jika dalam model regresi tidak terdapat korelasi, maka tidak terjadi autokorelasi.

Uji autokorelasi dilakukan dengan melakukan uji *Durbin-Watson* (*DW test*) dengan melihat nilai hasil uji untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi, uji *Durbin-Watson* dilihat dari batas antara nilai bawah d_l dan atas d_u . Dasar untuk pengambilan keputusan untuk uji autokorelasi bisa dilihat dengan tabel *Durbin-Watson*, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $d_u \leq d \leq 4-d_u$, tidak ada autokorelasi positif dan negatif,
- 2) Jika $0 \leq d \leq d_l$, tidak ada autokorelasi positif,
- 3) Jika $d_l \leq d \leq d_u$, tidak ada autokorelasi positif,
- 4) Jika $4-d_l \leq d \leq 4$, tidak ada autokorelasi negatif,
- 5) Jika $4-d_u \leq d \leq 4d_l$, tidak ada autokorelasi negatif.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi bertujuan untuk menguji hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Menurut Ghozali (2018) analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda akan menguji seberapa besar pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, *net profit margin*, kinerja keuangan, dan kebijakan dividen terhadap harga saham.

Persamaan analisis regresi linier berganda dinyatakan dalam bentuk sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 KP + \beta_3 NPM + \beta_4 KK + \beta_5 KD + e$$

Keterangan:

HS = Harga saham (variabel dependen)

α = Konstanta

KI = Keputusan Investasi (KI)

KP = Keputusan Pendanaan (KP)

NPM = *Net Profit Margin* (NPM)

KK = Kinerja Keuangan (KK)

KD = Kebijakan Dividen (KD)

e = Standar *Error*

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi antara nol dan satu, sedangkan bila nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan terbatas. Nilai dari R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Uji yang dilakukan bisa terdapat bias terhadap variabel independen yang digunakan ke dalam model penelitian, maka digunakan nilai *adjusted* R^2 untuk menilai model regresi. Menurut Ghazali (2018) nilai dari *adjusted* R^2 bisa naik atau turun jika satu

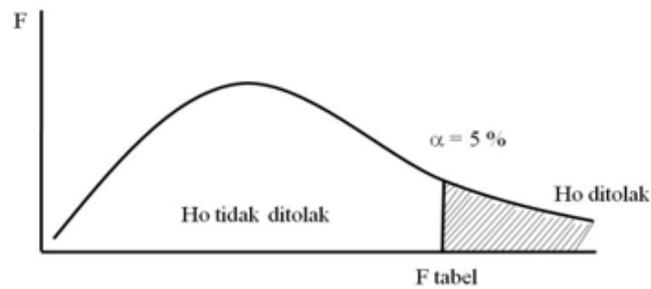
variabel independen dimasukkan ke dalam model penelitian. Nilai dari *adjusted R²* yang dibawah dari 0,05 berarti bahwa kemampuan dari variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat kecil dan nilai *adjusted R²* yang negatif diartikan bernilai nol.

b. Uji F (*Goodness of Fit*)

Uji statistik f pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*Goodness of Fit*). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak (Ghozali, 2018). Ketentuan menilai hasil hipotesis uji f adalah berupa *level* nilai signifikansi 5% (0,05) dengan derajat kebebasan pembilang $df = k$ dan derajat kebebasan penyebut $(df) = n - k - 1$ dimana k adalah jumlah variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan kriteria:

- 1) Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, atau $p\ value < \alpha = 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian bagus (*fit*).
- 2) Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, atau $p\ value > \alpha = 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian tidak bagus (tidak *fit*).

Perbandingan nilai kritis yang diperoleh ini selanjutnya akan dikonfersikan dengan nilai tabel sesuai dengan ketentuan.

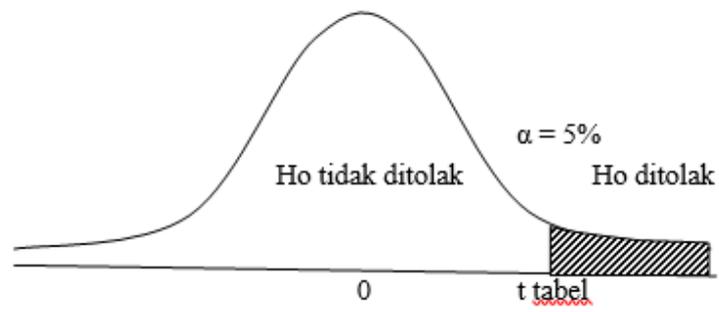


Gambar 3. 1
Penerimaan Uji F

c. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan menilai hasil hipotesis uji t adalah digunakan tingkat signifikansi 5% (0.05) dengan derajat kebebasan $df = n - 1$ (Ghozali, 2018).

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $p\ value < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $p\ value > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a tidak diterima berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3. 2
Penerimaan Uji t (Positif)

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai konsep teori sinyal dalam teorinya yang menjelaskan respon yang diberikan dari informasi yang dibagikan perusahaan kepada pihak berkepentingan dengan melihat pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, *net profit margin*, kinerja keuangan, dan kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan. Penelitian ini menggunakan 9 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019.

Hasil pengujian dilakukan dengan koefisien determinasi (R^2) diketahui bahwa kemampuan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, *net profit margin*, kinerja keuangan, dan kebijakan dividen mampu menjelaskan variabel dependen yaitu harga saham sebesar 0.650 atau sebesar 65%, sedangkan sisanya 35% dijelaskan variabel lain diluar model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian statistik t yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen kepada variabel dependen secara individual, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan, dengan nilai t hitung sebesar 3.866 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 .
2. Keputusan Pendanaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan, dengan nilai t hitung sebesar 1.370 dan nilai signifikansi sebesar 0.179.
3. *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan, dengan nilai t hitung sebesar 8.112 dan nilai signifikansi sebesar 0.000.
4. Kinerja keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan, dengan nilai t hitung sebesar -8.588 dan nilai signifikan sebesar 0.000.
5. Kebijakan dividen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan, dengan nilai t hitung sebesar 1.483 dan nilai signifikansi sebesar 0.146.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil dari penelitian, anatra lain:

1. Pengukuran variabel kinerja keuangan hanya menggunakan rasio *Return on Assets (ROA)* untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham.

2. Peneliti hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sample penelitian yang belum dapat mempresentasikan keseluruhan perusahaan yang ada di Indonesia.
3. Penelitian ini hanya menggunakan periode waktu 5 tahun dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

C. Saran

Memperhatikan dari keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai bagian dari pertimbangan bagi peneliti selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan atau menggunakan rasio keuangan lainnya untuk mengukur kinerja keuangan seperti; *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, dan *return on equity ratio*.
2. Penelitian selanjutnya dapat melakukan studi penelitian pada sektor perusahaan lainnya selain perusahaan manufaktur, agar bisa mengetahui pengaruhnya terhadap perusahaan lain.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan periode penelitian karena penelitian ini hanya dalam periode waktu 5 tahun agar mendapat hasil penelitian lebih baik dan tergeneralisasi

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Faisal. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Universitas Muhammadiyah.
- Agus, Sartono. 2014. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Amaliyah, Nuri Firdaus, Seger Priantono, and Dyah Perwitasari. 2017. "Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (DER) Terhadap Harga Saham." *Jurnal Ecobuss* 5(September):29–40.
- Aminah, Nur, Rina Arifati, and Agus Supriyanto. 2016. "Pengaruh Dividen Per Share, Return on Equity, Net Profit Margin, Return on Investment Dan Return on Assets Terhadap Harga Saham." *Journal of Accounting* 2(2).
- Aprilia, Artika Ayu, Siti Ragil Handayani, and Raden Rustam Hidayat. 2016. "Analisis Keputusan Investasi Berdasarkan Penilaian Harga Saham (Studi Menggunakan Analisis Fundamental Dengan Pendekatan Price Earning Ratio (PER) Pada Saham Sektor Pertambangan Yang Listing Di BEI Periode 2012-2014)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 32(1):58–65.
- Ardhila, Farah Hafidatul, and Sri Utiyati. 2016. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 4.
- Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Sari Puspita, and Rahmat Hidayat. 2014. "Pengaruh Net Profit Margin Dan Return on Assets Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." 1(1):1–10.
- Egam, Gerald Edsel Yermia, Ventje Ilat, and Sonnya Pangerapan. 2017. "Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015." *Jurnal EMBA* 5(1):45–61.
- Erri, Dirgahayu, and Novita Andrianto Dwi. 2018. "Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." 2(2):177–82.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Faleria, RondonuwuEster, Linda Lambey, and Stanley Kho Walandouw. 2017. "Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sub Sektor Food and Beverages)." *Jurnal Riset Akuntansi* 12(2):204–12.
- Fatmawati, Hanna Rossita Septiwulan, and Dini Widyawati. 2017. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6.
- Ferdian, Romi, Edy Suryadi, and Heni Safitri. 2018. "Analisis Dividend Payout Ratio (DPR), Gross Profit Margin (GPM), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham." *Jurnal Produktivitas* 5:43–48.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Yogyakarta Badan Penerbit BPFE.: Badan Penerbit BPFE.
- Harahap, Sofian Safri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Herdani, Tsurayya Puteri, and Hening Widi Oetomo. 2018. "Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 1–15.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Husnan, Suad. 2008. *Manajemen Keuangan: Teori Dan Penerapan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hutapea, Albertha W., Ivonne S. Saerang, and Joy E. Tulung. 2017. "Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif." *Jurnal EMBA* 5(2):541–51.
- Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Badan Penerbit BPFE.
- Joni, and Lina. 2010. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal." 12(2):82–97.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kamaludin, and Rini Indriani. 2012. *Manajemen Keuangan: Konsep Dasar Dan Penerapannya, Edisi Revisi*. Bandung: Mandar Maju.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.

- Kumaidi, Rizky Kusuma, and Nadia Asandjmitra. 2017. "Pengaruh ROA, ROE DER,DPR, Dan LDR Terhadap Harga Saham." *Jurnal Ilmu Manajemen* 5.
- Levina, Stella, and Sugiarto Dermawan. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham." *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* I(2):381–89.
- Mardhiyah, Ainul, Budi Wahono, and Agus Salim. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Net Profit Margin Dan Return On Equity Dan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq-45 Tahun 2012-2015." *E-Jurnal Riset Manajemen* 24–35.
- Minarni, Septi Juan, and Bambang Suryono. 2018. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 1–21.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Terpadu Pengelolaan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munira, Mira, Endang Ety Merawati, and Shinta Budi Astuti. 2018. "Pengaruh Roe Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas Di Bursa Efek Indonesia." 4(3):191–205.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murtini, Umi. 2008. "Pengaruh Kebijakan Manajemen Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 4.
- Mutiarani, Niki Nony, Riana R. Dewi, and Suhendro. 2019. "Pengaruh Price to Earning Ratio, Price to Book Value, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham." *Edunomika* 03(02):433–43.
- Oktavia Kartika Sari, and Sapari. 2017. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Earning Per Share, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham." 53(9):1689–99.
- Prasetyo, Aries Heru. 2011. *Manajemen Keuangan Bagi Non Keuangan*. Jakarta: PPM.
- Pujiati, Diyah, and Erman Widanar. 2009. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi Ventura*.
- Putra, I. wayan Juniastina, and Ni Luh Putu Wiagustini. 2014. "Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Manajemen*.
- Rahmawati, Fatkur. 2017. "Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar

- Dibursa Efek Indonesia Periode 2009-2014.” *Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2009-2014* 1–8.
- Ramadhana, Andi Aspar, and Herman Sjahruddin. 2018. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham.” *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* (1).
- Rinati, Ina. 2008. “Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks LQ45.” *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*.
- Rohmah, Rita, Mochamad Muslich, and Dedi Rianto Rahadi. 2019. “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI).” *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen* 1(1):1–12.
- Ross, S. A. 1977. “The Determination of Financial Structure: The Incentive Signaling Approach.” *Bell Journal of Economics and Management Science* 8.
- Samosir, Hottua, Enda Noviyanti Simorangkir, Andhy Stephanus, Krisna Emalini M. Ginting, Yeyen Syarival Banjarnahor, and Meita Pitriyani Br Sitepu. 2019. “Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2013-2017.” *Owner* 3(2):15.
- Samsul, Muhammad. 2006. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.
- Sondakh, Frendy, Parengkuan Tommy, and Marjam Mangantar. 2015. “Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014.” *Jurnal EMBA* 3(2):138–138.
- Spence, Michael. 1973. “Job Market Signaling.” *The Quarterly Journal of Economics* Vol. 87.
- Sudana, Made I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujoko, and Ugy Soebiantoro. 2007. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*.
- Suraningrum, Evi Diah, and Dewa Putra Khrisna. 2019. “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham (Studi Kasus

- Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018).” 6(3):5724–32.
- Susanti, Rika, and Irene Rini. 2010. “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Yang Listed 2005-2008).”
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga Cetakan Kedelapan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio Dan Investasi: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Konisius.
- Tumandung, Cristin Otavia, Sri Murni, and Dedy N. Baramuli. 2017. “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2015.” *Jurnal EMBA* 5(2):1728–37.
- Utami, Martina Rut, and Arif Darmawan. 2018. “Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS Dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia.” *Journal of Applied Managerial Accounting* 2(2):206–18.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: Bayu Media.
- Widioatmodjo, Sawidji. 2005. *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal*. Jakarta: Media Komputindo.